

Analisis kritis studi privasi dan aksesibilitas hunian pondokan mahasiswa dalam perspektif As-Sunnah

Gavra Pandita

Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: : 220606110003@student.uin-malang.ac.id

ABSTRAK

Kata Kunci:

Aksesibilitas, hunian mahasiswa, privasi, prinsip islami, zona ruang

Keywords:

Accessibility, islamic principles, privacy, space zoning, student housing

Privasi dan aksesibilitas merupakan aspek penting dalam perancangan hunian mahasiswa, yang berpengaruh terhadap kenyamanan, kesejahteraan psikologis, dan performa akademik penghuni. Artikel review ini mengkaji jurnal “Studi privasi dan aksesibilitas dalam rumah hunian yang memiliki pondokan mahasiswa ditinjau dari nilai-nilai as-Sunnah” yang menekankan integrasi prinsip desain Islami dalam menciptakan keseimbangan ruang privat dan publik. Analisis menunjukkan bahwa penggunaan zonasi ruang, elemen arsitektural seperti mashrabiya dan halaman tengah, serta pengaturan transisi ruang secara harmonis mampu mendukung privasi dan interaksi sosial secara bersamaan. Selain itu, aksesibilitas hunian, termasuk kedekatan dengan fasilitas pendidikan dan integrasi sosial, berperan signifikan terhadap kesejahteraan mahasiswa, khususnya mahasiswa internasional. Review ini menegaskan pentingnya desain hunian yang mempertimbangkan dimensi fisik, psikologis, sosial, dan spiritual, serta relevansi penerapan nilai as-Sunnah dalam konteks hunian mahasiswa modern

ABSTRACT

Privacy and accessibility are essential aspects in student housing design, affecting comfort, psychological well-being, and academic performance. This article reviews the journal “Study on Privacy and Accessibility in Student Boarding Houses from the Perspective of As-Sunnah Values”, which emphasizes integrating Islamic design principles to balance private and public spaces. Analysis indicates that the use of space zoning, architectural elements such as mashrabiya and central courtyards, and harmonious space transitions can support both privacy and social interaction. Furthermore, housing accessibility, including proximity to educational facilities and social integration, significantly contributes to student well-being, especially for international students. This review highlights the importance of student housing design that considers physical, psychological, social, and spiritual dimensions, as well as the relevance of implementing As-Sunnah values in modern student accommodations.

Pendahuluan

Privasi dan aksesibilitas merupakan dua aspek fundamental dalam rancangan hunian, yang berpengaruh signifikan terhadap kenyamanan dan kualitas hidup penghuni, terutama dalam konteks hunian mahasiswa. Privasi dalam arsitektur hunian mahasiswa tidak hanya menyangkut ruang fisik, tetapi juga aspek psikologis yang menentukan kesejahteraan penghuni (Junara & Kusumadewi, 2013).

McCartney dan Rosenvasser memperkenalkan alat HIPAT (Hierarchy of Isolation and Privacy in Architecture Tool) sebagai instrumen visual untuk mengukur dan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

menganalisis tingkat privasi dalam desain hunian mahasiswa, dengan mengidentifikasi wilayah privat, sekunder, dan publik secara jelas melalui rancangan arsitektural (McCartney & Rosenvasser, 2022). Selanjutnya, penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan ekspektasi privasi di lingkungan kampus mendorong pergeseran desain hunian dari unit tradisional menuju apartemen dan suite, sehingga kebutuhan akan zonasi ruang menjadi semakin penting (McCartney & Rosenvasser, 2023).

Selain itu, prinsip desain Islam telah lama memberikan kontribusi dalam menciptakan privasi dan kenyamanan dalam hunian, melalui elemen arsitektural seperti mashrabiya, halaman tengah (central courtyard), dan pengaturan tata letak yang cermat (Dini et al., 2023). Studi sistematis oleh Dini dkk. mengonfirmasi bahwa prinsip privasi dalam arsitektur Islami tidak hanya bersifat fisik, melainkan juga mencakup aspek sosial dan sensorik—seperti visual, akustik, dan olfaktori—yang diwujudkan lewat elemen desain seperti mashrabiya, fasad, dan layout ruang (Dini et al., 2023).

Transisi antara ruang publik dan privat dalam hunian pondokan mahasiswa seringkali menciptakan pergeseran fungsi dan pengalaman ruang. Pergeseran ini tidak hanya bersifat fisik—misalnya ruang tamu yang berubah menjadi kamar tidur—melainkan juga non-fisik, seperti perubahan sensasi, interaksi sosial, dan dinamika psikologis penghuni. Pergeseran semacam ini penting dipahami dalam konteks desain yang berbasis nilai budaya dan agama, seperti nilai-nilai as-Sunnah, yang menekankan keharmonisan dan keteraturan ruang sebagai sarana menciptakan kenyamanan dan ketenangan bagi penghuni.

Hubungan antara privasi dan aksesibilitas menjadi tema penting selanjutnya. Dalam konteks hunian mahasiswa, aksesibilitas tidak hanya berarti kemudahan akses secara fisik atau fungsional, tetapi juga keterjangkauan ruang secara psikologis. Temuan global menunjukkan bahwa aksesibilitas perumahan berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan psikologis dan performa akademik mahasiswa internasional, melalui penurunan stres, peningkatan konsentrasi, dan stabilitas emosional (Nii & Emeanulu, 2025). Hal ini menjadi jembatan penting antara desain ruang dan nilai kemanusiaan yang luas, sekaligus mendukung nilai-nilai Islam yang menekankan kesejahteraan manusia sebagai amanah.

Dengan demikian, penting bagi review ini untuk mengkaji sejauh mana jurnal yang menjadi objek ulasan mampu menjawab kebutuhan arsitektural mahasiswa masa kini, dengan memperhatikan aspek privasi, aksesibilitas, dan nilai-nilai tradisi Islam. Analisis ini diharapkan mampu menghubungkan teori dan praktik arsitektural dengan konteks budaya dan spiritual, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai desain hunian pondokan mahasiswa.

Pembahasan

Peran Privasi dalam Hunian Mahasiswa

Penelitian oleh McCartney dan Rosenvasser memperkenalkan alat HIPAT (Hierarchy of Isolation and Privacy in Architecture Tool) sebagai instrumen visual untuk memetakan zona privasi—yaitu wilayah privat, sekunder, dan publik—dalam desain hunian mahasiswa berdasarkan analisis terhadap rencana arsitektural sebanyak 76 unit

hunian (McCartney & Rosenvasser, 2022). Alat ini menjadi penting karena menyoroti pergeseran bentuk hunian tradisional menuju apartemen dan suite yang lebih memperhatikan privasi mahasiswa (McCartney & Rosenvasser, 2022).

HIPAT membantu merumuskan strategi rancangan yang menjamin privasi tanpa mengorbankan interaksi sosial, seperti zonasi yang jelas antara ruang tidur dan area komunal untuk meminimalisir gangguan visual dan akustik (McCartney & Rosenvasser, 2022). Hal ini sangat relevan untuk review jurnal, karena pergeseran fungsi ruang (fisik dan non-fisik) yang dikaji dalam salah satu subjek ulasan memiliki korelasi langsung dengan pengaturan zona ruang yang HIPAT tampilkan.

Dampak Lingkungan Hunian terhadap Kesejahteraan Mahasiswa

(Fikriarini, 2023) mengungkapkan bahwa metode penelitian survei-kuesioner efektif digunakan untuk menganalisis tingkat kesesakan dan privasi pada hunian asrama, karena mampu menggambarkan persepsi serta pengalaman penghuni secara komprehensif terhadap kondisi lingkungan tempat tinggal mereka. Studi kualitatif di Inggris menunjukkan bahwa lingkungan hunian—seperti adanya staff pastoral, ruang bersama untuk sosialisasi, dan ruang transisi (the 'betwixt space')—memegang peran penting dalam mengurangi perasaan kesepian dan meningkatkan kesehatan mental mahasiswa tahun pertama (Worsley et al., 2021). Kehadiran fitur semacam itu membantu mahasiswa membangun keterikatan sosial dan adaptasi emosional di lingkungan baru (Worsley et al., 2021).

Dengan begitu, aspek non-fisik dari lingkungan hunian—seperti dukungan sosial dan komunitas—memiliki dampak besar terhadap kesejahteraan psikologis penghuni, yang tidak kalah penting dibanding unsur desain fisik seperti layout atau bahan bangunan.

Aksesibilitas Hunian sebagai Faktor Kesejahteraan

Penelitian kuantitatif peserta internasional di University of the West of Scotland menunjukkan bahwa aksesibilitas hunian—meliputi kedekatan dengan kampus, ketersediaan fasilitas dasar, serta kemudahan integrasi sosial—berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan umum, mencakup penurunan stres, peningkatan konsentrasi, dan keseimbangan akademik-emosional (Nii & Emeanulu, 2025). Mahasiswa yang mengalami kesulitan mengakses hunian terjangkau melaporkan lebih banyak tekanan psikologis dan gangguan performa akademik (Nii & Emeanulu, 2025). Hasil tersebut menegaskan bahwa aksesibilitas bukan hanya soal fisik (aksesibilitas struktural), melainkan juga psikologis dan sosial, yang secara langsung memengaruhi pengalaman belajar dan adaptasi mahasiswa.

Pergeseran Fungsi Ruang dan Nilai-Nilai As-Sunnah

Fenomena adaptasi ruang—misalnya konversi ruang tamu menjadi kamar tambahan—mencerminkan tekanan keterbatasan lahan dan kebutuhan kolektivitas dalam hunian mahasiswa (jurnal review). Pergeseran tersebut mengakibatkan transformasi fisik dan non-fisik, termasuk perubahan sensasi ruang, interaksi penghuni, serta dinamika psikologis.

Dalam kerangka nilai-nilai as-sunnah, keseimbangan antara ruang privat dan publik sangat penting—di mana privasi dan keharmonisan ruang menjadi pondasi spiritual dan sosial. Oleh karena itu, jurnal yang sedang diulas perlu dianalisis sejauh mana mereka menerjemahkan nilai ini ke dalam rekomendasi desain praktis, bukan sekadar pernyataan teoritis.

Integrasi Privasi, Aksesibilitas, dan Tradisi Islam

Menggabungkan dimensi privasi (hipat), kesejahteraan psikologis (lingkungan hunian), dan aksesibilitas (kesejahteraan mahasiswa internasional) dengan nilai as-sunnah memungkinkan pendekatan multidimensional dalam merancang hunian mahasiswa. Privasi tidak hanya berarti keberadaan zona zonasi ruang, tetapi juga bagaimana desain memfasilitasi transisi yang harmonis antar fungsi ruang sesuai prinsip islam—seperti perlindungan penghuni, keteraturan sosial, serta menjaga kesucian ruang privat.

Begitu pula, aksesibilitas harus disesuaikan dengan dimensi nilai kemanusiaan dan spiritual dalam islam, seperti keadilan, keseimbangan, dan kepedulian terhadap kesejahteraan setiap individu—terutama mahasiswa yang menempati pondokan. Sejalan dengan itu, (Haris, 2024) menegaskan bahwa kecerdasan spiritual dalam pendidikan Islam menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai kemanusiaan seperti keadilan, keseimbangan, serta kepedulian terhadap sesama dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan individu.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kajian terhadap jurnal “Studi privasi dan aksesibilitas dalam rumah hunian yang memiliki pondokan mahasiswa ditinjau dari nilai-nilai as-Sunnah” dapat disimpulkan beberapa hal utama. Pertama, privasi merupakan aspek yang krusial dalam hunian mahasiswa, baik dari segi fisik maupun psikologis, dan memiliki dampak langsung terhadap kenyamanan dan kesejahteraan penghuninya. Kedua, aksesibilitas hunian, termasuk kemudahan integrasi sosial dan kedekatan dengan fasilitas pendidikan, secara signifikan mempengaruhi kualitas hidup mahasiswa, khususnya mahasiswa internasional (Nii & Emeanulu, 2025). Ketiga, penerapan prinsip-prinsip nilai as-Sunnah dalam desain hunian mampu menciptakan keseimbangan antara ruang privat dan publik, mendukung keharmonisan sosial, serta menjaga kenyamanan spiritual dan emosional penghuni.

Secara keseluruhan, jurnal ini berhasil mengintegrasikan aspek desain arsitektural dengan nilai-nilai budaya dan religius, sekaligus menyoroti hubungan antara tata ruang fisik dan kesejahteraan psikologis mahasiswa. Penelitian ini juga menegaskan bahwa desain hunian mahasiswa tidak hanya berorientasi pada fungsi fisik, tetapi harus mempertimbangkan dimensi sosial, psikologis, dan spiritual.

Saran

Berdasarkan temuan dan analisis jurnal, penulis menyarankan beberapa hal. Pertama, pengembang dan perancang hunian mahasiswa sebaiknya mempertimbangkan zonasi ruang yang jelas untuk menjamin privasi, namun tetap mendukung interaksi sosial yang sehat antar penghuni. Kedua, penting bagi institusi pendidikan dan pengelola pondokan untuk menyediakan hunian yang mudah diakses serta mendukung integrasi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa internasional. Terakhir, penggabungan prinsip nilai as-Sunnah dalam desain hunian perlu terus dikembangkan, agar setiap aspek desain fisik dan sosial dapat selaras dengan kebutuhan spiritual dan psikologis penghuni.

Daftar Pustaka

- Dini, A. M., Salih, S. A., Ismail, S., Asif, N., & Sabil, A. (2023). Principle of Privacy in Islamic Architectural Design Context: A Systematic Literature Review. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(9). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v13-i9/18435>
- Fikriarini, A. (2023). Metode Penelitian Survei-Kuesioner untuk Keseksakan dan Privasi pada Hunian Asrama. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 154–163. <http://repository.uin-malang.ac.id/17819/>
- Haris, A. (2024). Kecerdasan spiritual dalam bingkai Filsafat Pendidikan Islam. <http://repository.uin-malang.ac.id/22716/>
- Junara, N., & Kusumadewi, T. (2013). Studi Privasi dan Aksesibilitas Rumah Hunian Pondokan Mahasiswa Ditinjau dari Nilai-Nilai As Sunnah. *El Harakah: Jurnal Budaya Islam*, 15(1), 48–64. <http://repository.uin-malang.ac.id/559/>
- McCartney, S., & Rosenvasser, X. (2022). Privacy Territories in Student University Housing Design: Introduction of the Hierarchy of Isolation and Privacy in Architecture Tool (HIPAT). *SAGE Open*, 12(2). <https://doi.org/10.1177/21582440221089953>
- McCartney, S., & Rosenvasser, X. (2023). Not Your Parents' Dorm Room: Changes in Universities' Residential Housing Privacy Levels and Impacts on Student Success. *SAGE Open*, 13(2), 1–17. <https://doi.org/10.1177/21582440231178540>
- Nii, O. A. G., & Emeanulu, L. U. (2025). Effects of Housing Accessibility on the General Well-Being of International Students at the University of the West of Scotland (UWS). *OALib*, 12(03), 1–28. <https://doi.org/10.4236/oalib.1113068>
- Worsley, J. D., Harrison, P., & Corcoran, R. (2021). The role of accommodation environments in student mental health and wellbeing. *BMC Public Health*, 21(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-10602-5>